

**PENGARUH PENGAJIAN FATAYAT NU TERHADAP AKHLAK
IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH DI DESA CAMPUREJO
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

SHOLIHUDDIN
NIM : 11.93.00.044

SURABAYA
JANUARI 1998

PERSETUJUAN

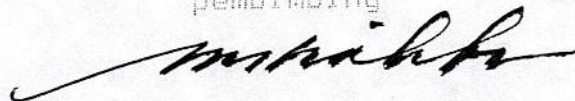
Skripsi yang berjudul : "PENGARUH PENGAJIAN FATAYAT NU
TERHADAP AKHLAK IBU RUMAH TANGGA
MUSLIMAH DI DESA CAMPUREJO
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN
GRESIK".

Atas Nama : SHOLIHUDDIN
NIM : 11.93.00.044
Jurusan : PPAI

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya untuk
dapat diajukan pada sidang munaqasah guna memenuhi beban
studi satuan kredit semester (SKS) Program Strata satu
(S₁) Jurusan Penyiaran Dan Penebaran Agama Islam pada
fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 6 Desember 1997

pembimbing



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

Nip. 150.182.862

PENGESAHAN

Diterima / disetujui sidang penguji skripsi pada fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester (SKS) program S₁ jurusan KPI .

Hari : Senin

Tanggal : 12 Januari 1998

Mengetahui

Dekan



DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH

NIP 150 064 662

Team Penguji :

1. Ketua : Drs. H. Abd.Mutholib Ilyas

Nip. 150 182 862

2. Sekretaris : Dra.Rr.Suhartini, MSi

Nip.150 205 494

3. Penguji I : Drs. H.Hasan Bisri WD,MA

Nip.159 206 239

4. Penguji II : Drs.H.Shonhaji Shaleh

Nip. 150 194 059

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Landasan Teori dan Hipotesa	7
G. Metodologi Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENGARUH
PENGAJIAN TERHADAP PERAN IBU RUMAH TANGGA
MUSLIMAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengajian

1. Pengertian dan hubungan Dakwah dengan pengajian	14
2. Unsur-unsur Dakwah	16
a. Subyek Dakwah	16
b. Obyek Dakwah	20
c. Meteri Dakwah	26
d. Metode Dakwah	28
e. Media Dakwah	32
f. Tujuan Dakwah	34
g. Efek Dakwah	38
3. Pengajian sebagai bentuk Dakwah ...	41
4. Efektifitas pengajian	42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4 B. 1 Akhlak Ibu Rumah Tangga Muslimah	44
1. Pengertian Akhlak	44
2. Kewajiban istri terhadap suami	45
3. Tanggung jawab istri mengurus pendidikan anak	48
4. Tanggung jawab istri dalam hubungan bertetangga	52

C. Pengaruh Pengajian Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga Muslimah	55
1. Pengaruh Dakwah (pengajian) terhadap pemahaman	57
2. Pengaruh Dakwah (pengajian) sikap	58
3. Pengaruh Dakwah (pengajian) laku	60
 BAB III : STUDY EMPIRIS	62
A. Deskripsi Obyek Penelitian	62
B. Sekilas Tentang Pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	65
1. Sejarah berdirinya pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	65
2. Tujuan diadakan pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	67
3. Struktur kepengurusan Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	68

C. Penyajian Data	70
1. Kriteria score atau nilai	70
2. Penyajian hasil angket	70
 BAB IV : ANALISA DATA	75
A. Tebel Persiapan	76
B. Tabel Kerja	79
C. Pembuktian Hipotesa	80
 BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	84
C. Penutup	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Peng-	
umpulan Data.....	9
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	63
tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..	63
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	64
Tabel 5 : Jumlah Sarana Ibadah.....	64
Tabel 6 : Jumlah Sarana Pendidikan.....	64
Tabel 7 : Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel	
X (V.B).....	70
Tabel 8 : Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel	
Y (V.T).....	72
Tabel 9 : Tabulasi Data dari Kategori Variabel	
Bebas.....	76
Tabel 10 : Tabulasi Data dari Kategori Variabel	
Terikat.....	77
Tabel 11 : Klasifikasi Data yang Diperoleh dari Res-	
ponden.....	79
Tabel 12 : Klasifikasi Data Tentang Pengajian Fatayat	
NU dan terwujudnya Peran Ibu Rumah Tangga	
Muslimah.....	80
Tabel 13 : Tabel Kerja Untuk Menghitung Pengaruh	
Pengajian Fatayat NU Terhadap Peran Ibu	
Rumah Tangga di Desa Campurejo.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, terlebih dahulu penulis jelaskan apa yang dimaksud dengan judul skripsi ini dengan harapan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini.

Judul yang penulis pilih dalam penulisan ini adalah: "PENGARUH PENGAJIAN FATAYAT NU TERHADAP AKHLAK IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK".

Istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Pengaruh : Kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu - masyarakat mempengaruhi sikap, pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan individu - atau masyarakat. (Deli Gulo dan Kartini Kartono, 1987 ;465)
2. Pengajian : Penyampaian ajaran agama Islam secara lisan yang berisi amar ma'ruf nahi munkar.
3. Akhlak : Secara etimologi berasal dari bahasa Arab (اخلاق) yang berarti "budi pekerti" sinonim de-

nganetika dan moral (Rahmat Jatnika, 1985: 25)

Menurut arti bahasa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. (Nasruddin Razak, 1982: 39).

4. Muslimah : Bersal dari bahasa Arab (مسلمة) jamaknya (مسلمان) artinya orang Islam yang patuh menurut perintah. (Mahmud Yunus, 1972: 177).

Berangkat dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang akibat yang ditimbulkan oleh pengajian Fatayat NU terhadap Akhlak ibu rumah tangga muslimah di edsa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis membahas judul diatas adalah :

1. Dari pengamatan sepintas menunjukkan bahwa para pengikut pengajian ini pesertanya mengalami peningkatan jumlah.
2. Judul tersebut sangat relevan dengan jurusan Penerangan dan Peniaran Agama Islam.
3. Karena belum adanya penelitian tentang pengaruh pengajian fatayat NU terhadap akhlak ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

C. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani jasmani, lahir dan bathin. Secara umum dasar-dasar ajaran agama Islam -

itu meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Dasar-dasar itu terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya.

Untuk menyebarkan ajaran Islam itu diperlukan adanya satu aktifitas penyebaran ajaran Islam yang lazim dengan sebutan dakwah. Dakwah merupakan bagian yang penting bagi seorang muslim, bahkan tidak berlebihan keranya apabila dikatakan bahwa tidak sempurna bahkan sulit kita katakan seseorang itu muslim apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawab sebagai juru dakwah. (Toto Tasmara, 1986 : 33)

Keberhasilan Dakwah Islam tidak selalu tergantung atas kebenaran ajaran tersebut, akan tetapi yang paling dominan adalah bagaimana dakwah itu disampaikan. Suatu kebenaran ajaran tersebut, akan tetapi yang paling dominan adalah bagaimana dakwah itu disampaikan. Suatu kebenaran atau kebalikan akan menjadi buruk bila disampaikan dengan cara jalan salah.

Mengingat betapa pentingnya dakwah bagi kehidupan manusia, maka dakwah harus dilakukan dengan berbagai cara, dimanapun tempatnya, dan pada siapapun baik dikalangan anak-anak, tua muda, laki-laki atau perempuan.

Dakwah yang dilakukan dikalangan wanita merupakan sesuatu yang perlu dan harus dilakukan, mengingat betapa

penting kedudukan wanita dalam kehidupan berumah tangga, agama, nusa, dan bangsa, kaum wanita yang kelihatan begitu lemah, akan tetapi mempunyai peranan yang cukup besar.

Agama Islam mengangkat derajat kaum wanita sebagai pendamping suami mempunyai hak dan kewajiban di dalam mengurus rumah tangganya. Agar wanita dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka harus betul-betul memperhatikan dan melaksanakan perannya di dalam rumah tangga.

Peranan wanita sebagai istri adalah sangat penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak yang ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya. (Zakiyah Darajat, 1984 : 1).

Dari keyakinan inilah, maka dakwah yang dilaksanakan/dilakukan pada kaum wanita (khususnya ibu-ibu) merupakan suatu yang penting, sebab seperti yang dijelaskan diatas, bahwa tegak atau hancurnya rumah tangga, agama, nusa dan bangsa tidak terlepas dari kaum wanitanya.

Dengan adanya dakwah (pengajian) yang tujuan utamanya adalah kaum wanita secara tidak langsung acara tersebut merupakan salah satu upaya demi tegaknya rumah

tangga yang harmonis, karena dengan acara tersebut wanita mampu menambah pengetahuan tentang hak, dan kewajibannya sebagai istri dan dengan ini pula diharapkan kaum wanita juga diharapkan menjadi ibu rumah tangga yang muslimah.

Di desa Campurejo Kecamatan Panceng Gresik, terdapat beberapa kelompok pengajian rutin, salah satu diantaranya adalah kelompok ibu-ibu muda yang tergabung dalam organisasi fatayat NU. Acara ini diselenggarakan setiap satu minggu sekali.

Materi yang disampaikan dalam acara pengajian ini adalah berkisar pada peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang muslimah dari pengamatan sementara menunjukkan bahwa ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini mampu berperan sebagai ibu rumah tangga yang muslimah.

Belum diketahui apakah kemampuan ibu-ibu tersebut dikarenakan mengikuti pengajian ini atau ada faktor yang lain. Untuk itulah penulis ingin meneliti hasil pengajian terhadap terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

D. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pengajian fatayat NU terhadap

~~akhlak~~ ibu rumah tangga muslimah desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ?

2. Jika ada, sejauh mana pengaruh pengajian fatayat NU terhadap ~~akhlak~~ ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ?

Karena terbatasnya kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pengajian sebagai variabel bebas sedang variabel terikatnya yakni peran ibu rumah tangga muslimah. Dalam hal ini dibatasi pada kewajiban istri kepada suami, tanggung jawab istri pada pendidikan anak dan tanggung jawab istri dalam hubungan bertetangga.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah pengajian fatayat NU berpengaruh terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. Ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian fatayat NU terhadap ~~akhlak~~ ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu dakwah dalam bidang Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) bidang Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).

2. Sebagai bahan masukan bagi anggota fatayat NU dan para pemimpinnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan kualitas pengajian.

F. Landasan Teori dan Hipotesa

- a. Landasan teori ini mengambil pernyataan dari :

1. Hamzah Ya'kub :

" Pidato yang baik dan tepat, dapat menghitamkan jiwa pendengar, dapat menggetarkan jiwa dan mempengaruhi mereka dalam bersikap, bertindak, dan berfikir. (Hamzah Ya'kub, 1986, 99)

2. Toto Tasmara :

"Dua bentuk komunikasi, ceramah dan dikusi pada dasarnya mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk ataupun merubah sikap seseorang." (Toto Tasmara, 1987 : 25)

- b. Hipotesis

1. H_1 : Ada pengaruh pengajian fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah didesa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh pengajian fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

G. Metodologi Penelitian

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota fatayat NU yang mengikuti pengajian seluruhnya berjumlah 45 orang. Karena jumlah populasi yang relatif sedikit (kurang dari 100 orang), maka dari seluruh populasi di jadikan sampel dan di perlakuan yang sama untuk di jadikan obyek penelitian.

b. Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu upaya pengamatan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diteliti. (Masri Singarimbun, 1991 : 192)
2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian. (Sutrisno Hadi, 1981 : 226)
3. Metode Dokumenter, yaitu cara yang digunakan mencatat benda-benda tertulis seperti buku, dokumen dan peraturan. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 131)
4. Metode angket, yaitu pertanyaan tertulis yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban

yang dapat dipilih oleh responden untuk memperoleh informasi dari responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA			
NO	Jenis Data	Sumber data	TPD
1.	Diskripsi lokasi penelitian	Dokumentasi di Kades/Sekdes	D & I
2.	Keaktifan dalam pengajian	Responden	O & A
3.	Peran ibu rumah tangga muslimah setelah mengikuti pengajian	Responden	O & A

Keterangan :

D = Dokumentasi

I = Interview

O = Observasi

A = Angket

c. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan tehnik yang terdiri dari :

- Editing : Pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh.
- Coding : Memberiokan kode atau tanda masing-masing jawaban responden dengan mempertim-

bangkan katagori-katagori yang twelah disusun sebelumnya.

c. **Tabulasi Data** : Memasukkan data pada tabel, grafik dan statistika.

2. Tehnik Analisa Data

Untuk mengetahui berpengaruh dan tidaknya pengajian fatayat NU terhadap ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo kecamatan Panceng kabupaten Gresik maka di gunakan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Untuk mengukur sejauhmanakah pengaruh pengajian Fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan : KK: Koefisien Kontingensi

X^2 : Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

Kofisien Kontingensi diartikan Guilford secara kasar yang tikutip olej Jalaluddin Rahmat, sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali, lemah sekali.

0,20 - 0,40 hubungan rendah tapi pasti.

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti.

0,70 - 0,90 hubungan yang tinggi, kuat.

Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.

(Jalaluddin Rahmad, 1991 : 29).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Pendahuluan, Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan ruang lingkup masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan hipotesis, metodologi penelitian, meliputi: populasi, jenis sumber dan teknik pengumpulan data, analisa data terdiri dari: teknik pengolahan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENGARUH PENGKAJIAN TERHADAP PERAN IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH.

Bab ini terdiri dari :

Pengajian yang terdiri dari pengertian dan

hubungan dakwah dengan pengajian, unsur-unsur dakwah yang terdiri dari : Subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, tujuan dakwah, dan efek dakwah. Pengajian sebagai bentuk dakwah, efektifitas pengajian, Peran ibu rumah tangga muslimah yang terdiri dari : Pengertian peran, kewajiban istri terhadap suami, tanggung jawab istri mengurus pendidikan anak, tanggung jawab istri dalam hubungan bertetangga. Dan terakhir pengaruh pengajian terhadap peran ibu rumah tangga muslimah.

BAB III : STUDI EMPIRIS

Bab ini terdiri dari :

Diskripsi obyek penelitian, sekilas tentang pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, sejarah berdirinya pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Struktur kepengurusan Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penyajian data, kriteria, Score atau nilai, penyajian hasil angket.

BAB IV : ANALISA DATA

BAB V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

Dalam bab ini terdiri :

Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, saran-saran dan penutup serta bibliografi dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITAS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PERAN IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengajian

1. Pengertian dan Hubungan Dakwah dengan Pengajian

Untuk memperjelas pengertian dakwah, maka akan dibagi menjadi dua bagian yaitu dari segi etimologi (bahasa), dan segi istilah.

a. Arti dakwah ditinjau dari segi istilah (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab (kata kerja) yaitu : Artinya : memanggil, menyeruh, atau mengajiah, (Asmuni Syukur, 1983; 17).

b. Artinya dakwah ditinjau dari segi istilah, mempunyai arti yang bermacam-macam, untuk lebih jelasnya akan disajikan pendapat para ahli Ilmu Dakwah, yaitu :

Menurut Prof.A.Hasymi, dakwah Islam adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang lebih dahulu lebih diyakini dan diamalkan pendakwah itu sendiri. (A.Hsymi, 1974; 28).

Sedangkan menurut Syeh Ali Muhofudl yang dikutip Rosyad Saleh Adalah :

حَبِّرْنَا عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَقُونَ زُجَرَ السَّعَادَةِ
الْعَاجِلُونَ لِأَجَلٍ .

"Mendorong (menghimbau) manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat". (Rosayd Shaleh, 1976;38).

Menurut Drs.Imam Syayuti Farid.SH, dalam bukunya pengantar Ilmu Dakwah menyatakan sebagai berikut :

Dakwah ialah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia dengan azaz, cara serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri. Sayuti Farid, 1987; 21).

Sedangkan menurut Barnawi Umari, beliau menyatakan : mengajak orang kepada kebenaran, mengajarkan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. (Barnawi Umar, 1987 ; 38).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan, bahwa setiap definisi dakwah mengandung tiga unsur pengertian pokok antara lain :

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian tersebut berupa amar ma'ruf nahi munkar.

3. Usaha tersebut bertujuan agar terbentuknya individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah adalah : Suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekwen dengan tujuan agar terdapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Unsur-unsur **Dakwah**

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah didalam kegiatan dakwah merupakan faktor yang dominan, karena dakwah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya subjek dakwah. Disamping itu subyek dakwah mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan misi dakwah Islam.

Seperti yang dikatakan oleh Hamzah Ya'kub bahwa subyek dakwah ialah seseorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu, yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, mubaligh adalah pelaksana dakwah, yaitu dengan perkataan lain disebut da'i (orang yang berdakwah). (Hamzah Yakub, 1973; 36)

Menurut Drs.Moh.Ali Aziz, yang dimaksud dengan da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. (Moh. Ali Aziz, 1991; 39)

Dengan demikian dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan ataupun dengan perbuatan dan baik yang idnividu, kelompok, organisasi atau lembaga.

Untuk medapat hasil yang maksimal maka diperlukan adanya sikap yang profesionalisme dikalangan para da'i, dan untuk membentuk da'i yang profesional antara lain harus memenuhi syarat, diantaranya adalah :

1. Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara lain iman, ilmu dan amal.
2. Memiliki intelektualitas yang tinggi, yaitu paham akan masalah-masalah kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
3. Memiliki ketrampilan, mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, yaitu menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan sehingga masyarakat merasa Islam

1

sebagai rahmatan lil alamin. (Amirulah Ahmad, 1983; 294)

Sementara itu Drs. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa seseorang da'i harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang Alqur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok ajaran Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Alqur'an dan Hadits, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
3. Memiliki alat yang menjadi kelengkapan dakwah, seperti : Tehnik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Memahami bahasa Umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhoi Allah, Demikian juga ilmu rethorika dan kepandaian berbicara.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapapun dalam masyarakat, membela dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberi contoh dalam setipa medan kebijakan agar supaya paralel antara perkataan dan perbuatan.
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadlu' tidak sombong, pemaaf atau

ramah.

9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.

10. Khalish berdakwah karena Allah, mengiklaskan amal dakwahnya semata-mata karena Allah.

11. Mencintai tugas kewajibannya sebagai seorang da'i atau mubaliq, dan tidak gampang meninggalkan pengaruh keduniaan. (Hamzah Ya'kub, 1973; 38-39)

Walaupun ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang da'i, namun ini bukan berarti bahwa seseorang yang tidak sepenuhnya memiliki syarat-syarat tersebut, kemudian bebas atau terlepas dari kewajiban dakwah Islam, karena persyaratan-persyaratan tersebut diutamakan bagi orang yang menjadikan kegiatan dakwah sebagai suatu profesi. sebenarnya kewajiban dakwah tidak tergantung pada sebagian syarat-syarat tersebut, karena pada dasarnya dakwah diwajibkan pada semua ummat Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana sabda Rasul Saw.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا
فَلْيُغَيِّرْهُ يَدًا فَإِنْ لَمْ يَسْلُخْ فَلِسَانًا فَإِنْ لَمْ يَسْلُخْ فَبِيَدٍ فَإِنْ لَمْ يَسْلُخْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَافُ أُخْرَى

Artinya : Dari Abi Sa'id Al Khuryra. Berkata : Aku telah mendengar Rasulullah bersabda, barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tanganya, jika tidak sanggup demikian, maka dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, maka yang demikian itu adalah selema-lemahnya iman, (Imam Muslim dalam Shaheh Muslim, Jiz I; 39).

b. Objek Dakwah

Objek dakwah disebut juga sasaran dakwah, penerima dakwah komunikan dakwah. Apa yang dimaksud objek dakwah dapat dilihat dari defenisi dakwah yang berbunyi : Dakwah adalah mengajak umumat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. (Hamzah Ya'kub, 1981; 13).

Dari defenisi diatas dapat dipahamni bahwa, yang menjadi objek dakwah adalah manusia, manusia yang didalam Alqur'an disebut sebagai ahsanataqwm. Dan kepada objek dakwah (manusia) itulah rasulullah Saw, diutus sebagai manafirman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
هَذِهِ

Artinya : Kami tiada memngutus engkau (muhammad), melainkan kepada sekalian ummat manusia, untuk memberi kabar gembira (dengan surga) dan memberi peringatan (dengan neraka), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Depag.RI 1992 ; 688)

Usaha pelaksanaan dakwah untuk membangun manusia, pada prinsipnya dilakukan pada dua sasaran, yaitu pada perorangan maupun terhadap masyarakat umum, muslim maupun non muslim, kedua golongan itulah yang menjadi objek dakwah. terhadap golongan muslim dakwah bersifat :

- Tajdidiyah (peningkatan).
- Islahiyah (perbaikan)
- Tadskirah (peringatan)
- Tabyirah (bimbingan)

Dengan tujuan agar dapat mengamalkan ajaran Islam sebagaimana mestinya. Terhadap golongan non muslim dakwah hanya bersifat seruan atau ajakan agar mau menerima Islam sebagai jalan dan pedoman hidup.

Para ahli membedakan obyek dakwah dalam berbagai vareasi ditinjau dari berbagai segi pandangan. H.M. Arifin misalnya membagi obyek dakwah menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok mayarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat

terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat marginal dari kota besar.

2. Sasaran yang dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

3. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat pada masyarakat di Jawa.

4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasionil (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.

6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.

7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.

8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya. (HM. Arifin, 1977; 3-4)

Bila dilihat dari pemikirannya, Hamzah Ya'kub membagi obyek dakwah menjadi beberapa golongan, yaitu :

1. Ummat yang berfikir kritis, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
2. Ummat yang mudah dipengaruhi, yaitu masyarakat yang muda di pengaruhi faham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Ummat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun menurun tanpa menyelidiki salah dan benarnya. (Hamzah Ya'kub, 1981 : 33)

Syeh Muhammad Abduh, membagi penggolongan obyek dakwah dengan mengambil dari maksud firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 135;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
ح. العل. ١٤٥

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhan.
mu dengan kebijaksanaan, dan
kebijaksanaan yang baik. Sesungguhnya
Tuhanmu lebih mengetahui orang-
orang yang sesat dari jalanya dan Dialah
yang lebih mengetahui orang-orang yang
mendapat petunjuk. (Depag. RI, 1992 :
421)

Beliau menyimpulkan dari ayat tersebut,
bahwa dalam garis besarnya immat yang dihadapi
subyek dakwah dapat di bagi atas tiga golongan,
yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Golongan hikmah (cerdik pandai), yaitu golongan
yang cinta kebenaran, dapat berpikir kritis,
dapat menangkap arti persoalan. Merweka dapat
dijelaskan dengan alasan, dalil, hujjah yang
diterima kekuatan akal mereka.
2. Golongan Mauidzatun Hasanah (awam)
Ialah orang yang pemikirannya belum begitu
kritis dan mendalam, belumdapat memahami

(menangkap) pengertian yang tinggi , cara menghadapi muballigh (subyek) harus dengan memberikan anjuran dan didikan yang baik-baik, dengan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami.

3. Golongan mujadalah bilati hia ahsan (tingkat kecerdasanya diantara golongan tersebut).

Golongan ini belum dapat dicapai dengan hikmah, tetapi tidak sesuai pula bila dilayani dengan sepwerti golongan orang awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya sampai batas tertentu, tidak bisa berfikir secara mendalam, dan cara yang terbaik menghadi golongan ini seorang mubaligh menggunakan cara dengan bertukar pikiran dengan tujuan mendorong mereka supaya dapat berfikir secara sehat. (Anwar

Mas'ari, 1979 : 77 -78)

Pengetahua tentang obyek dakwah sangat penting untuk dimiliki subyek dakwahnya, sebab pengetahuan tetang latar belakang obyek dakwah tersebut sanagt membantu dalam menentukan pendekatan dan methode dakwah yang akan di gunakan oleh subyek dakwah.

Oleh sebab itulah seorang da'i sangat perlu

untuk mengetahui atau memahami obyek yang akan digarap agar dakwah yang akan disampaikan dapat diterima dan berjalan dengan baik sehingga tercapailah apa yang menjadi tujuan dakwah.

c. Materi Dakwah

Pada garis besarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang telah tertulis dalam Al Quran dan Al Hadist, materi itu berkisar pada bidang syari'ah, aqidah dan ahlak. Bila dijabarkan ajaran Islam berkisar pada empat pokok :

1. Ajaran tentang pendasaran niat tindakan manusia
2. Ajaran tentang halal dan haram
3. Ajaran tentang tingkah laku dunia (hubungan manusia dengan manusia dan lain dan alam sekitarnya) dan tingkah laku agama (hubungan manusia dengan Tuhannya)
4. Ajaran tentang iman dan diikuti dengan Islam dan Ihsan. (M. Syafa'at Habib, 1982 : 96)

Menurut Hamzah Ya'kub, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

1. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur

4. Kemakmuran dan kesejahteraan didunia dan di akhirat. (Hamzah Ya' kub, 1981 : 30)

Materi dakwah menyangkut dua hal penting.

Pertama sifat materi itu sendiri, kedua menyangkut proses pengembangan materi selanjutnya, mengenai sifat materi dakwah hendaknya diperhatikan :

1. Materi hendaknya berakar atau dapat dikembalikan kepada akar atau sumbernya yang asli yaitu Al Quran dan Al Hadits.
2. Materi hendaklah mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan, yang mempunyai banyak segi. Disesuaikan dengan keperluan hidup dan kemampuan penerimanya.
3. Materi hendaklah berpusat pada hidup dan kehidupan manusia, sebab keberhasilan hidup inilah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhirat.
4. Materi hendaklah mampu membrikan tutunan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan manusia sebagai manusia. (M. Syafaat Habib, 1982 : 101)

Menurut Jamaluddin Kafie BA. materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Klasifikasi menurut materi ajaran meliputi :

- a. Bidang keiman (aqidah/kepercayaan)
- b. Bidang pembinaan pribadi (individu)
- c. Bidang sosial (pembangunan ummat)
- d. Bidang universal (alam semesta)

2. Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :

- a. Hubungan manusia dengan Tuhanya (vertikal)
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya (horisontal)
- c. Hubungan manusia dengan alam (diagonal)

3. Klasifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :

- a. Keagamaan
- b. Etika
- c. Seni budaya
- d. Intelek
- e. Ekonomi
- f. Sosial
- g. Politik

- h. Ketrampilan. (Jamaluddin Kafie, 1988 : 17)

Dari beberapa pendapat tentang materi dakwah tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pada garis besarnya materi dakwah meliputi tiga hal pokok, yaitu : Aqidah (keimanan), syari'ah (masalah keimanan), dan akhlak (masalah budi pekerti).

d. Metode Dakwah

Unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan unsur lainnya adalah metode dakwah. Sebelum membahas lebih lanjut, perlu kita untuk mengetahui tentang pengertian methode dakwah tersebut.

Metode berasal dari kata "metodos" (Yunani) yang artinya suatu cara yang bisa di tempuh. Bahasa Arab menyebutnya dengan "Thoriqah" yakni cara-cara yang digumakan dalam berdakwah, atau suatu cara yang teratur rapi dan berpikir dengan baik untuk mencapai maksud.

Jadi methode dakwah adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek cocok dengan lokasi dan sikap da'i, untuk mencapai tujuan dakwah. (Jamaluddin Kafie, 1988 : 100)

Dakwah merupakan sebuah sistem, dimana methode merupakan salah satu didalamnya. Seorang da'i (subyek dakwah) haru didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup, memadai apabila tujuan dakwahnya ingin memenuhi tujuan yang ingin memenuhi tujuan yang ingin di kehendakinya. Satu diantaranya pengetahuan dan ketrampilan tersebut dalah metode dakwah.

Metode dakwah adalah suatu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah, agar meraih

hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya.

Ada tiga metode yang terkenal di kalangan para ahli ilmu dakwah yaitu : Bil Hikmah, Mau'idhatil hasanah dan Mujadalah. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ فَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ عَلَى سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
حد الغل ١٤٥

Artinya : Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag. RI. 1992 : 421)

Didalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah, yaitu :

1. Bil Hikmah, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan pihak komunikan, timbul atas keinginan sendiri, tidak merasa ada paksaan,

konflik apalagi perasaan tertekan. (Toto Tasmara, 1986 : 37)

2. **Mau'idhatil hasanah**, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga apa yang disampaikan tersebut dapat menyentuh obyek dakwah.

3. **Mujadalah**, yaitu berdiskusi atau bertukar pikiran (Iamam Sayuti Farid : 68)

Dari skian metode yang ada, tidak semuanya dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan dakwah. Untuk itu perlu adanya pemilihan-pemilihan yang sesuai dengan obyek dakwah, karena bukan tidak mungkin metode yang cocok diterapkan pada obyek yang lain. Oleh karena itu seorang da'i dituntut kejeliannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran

dakwahnya agar memberikan hasil yang memuaskan.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan ummat, suatu elemen vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Unsur media dakwah dalam dunia komunikasi, apapun betuknya merupakan salah satu faktor penentu sekaligus sebagai tulang punggung bagi aktifitas suatu komunikasi. Karena media sebagai chenel yang mengantar pesan kepada yang ditujuh, sehingga penerima pesan akan lebih muda menerima dan memahami, selanjutnya akan mengikuti terhadap apa yang menjadikan pesan bagi dirinya.

Seperti apa yang dikatakan oleh Anwar Arifin bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah abstrak. Ia akan berbentuk kokrit jika telah disalurkan melalui suatu media. (Anwar Arifin, 1984:22).

Media dakwah ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dalam hal ini akan dikemukakan pendapat dari para ahli:

1. Birnawi Umary membagi menjadi :

- a. Lisan, yang terdiri dari, bacaan ayat suci dan sabda Rasulullah saw. Berdo'a, bercerita, berkhotbah, dagelan, deklamasi, diskusi, dan lain-lain.

b. Tulisan, yang terdiri dari, artikel, advertensi, brosur, surat kabar, majalah dan lain-lain.

c. Lukisan, terdiri dari, film, televisi, karikatur, dan lain-lain.

d. Perbuatan, berupa, akhlak yang baik, pengobatan, persahabatan, pengenalan, dan sebagainya. (Barnawi Umary, 1987:59).

2. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah dikelompokkan menjadi: Lisan, tulisan, lukisan atau gambar, audio visual, perbuatan dan organisasi. (Abdul Kadir Munsyi, 1981:41).

3. Asmuni Syukur membagi menjadi : Lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi sosial, hari-hari besar Islam, media massa dapat berupa :

a. Radio

b. Televisi

c. Surat Kabar dan Majalah,

dan seni budaya. (Asmuni Syukur, 1981:41)

Itulah beberapa rumusan yang disampaikan oleh para ahli dakwah tentang media yang digunakan sebagai sarana untuk membantu memperlancar usaha dakwah. Walaupun dalam perumusan diatas ada perbedaan dalam cara pengelompokannya, tetapi hal tersebut bukanlah menjadi masalah, sebab yang paling prinsip adalah

bagaimana memanfaatkan media tersebut sebagai alat penyampaian nilai-nilai ajaran Islam dimuka bumi ini.

Penggunaan media sebagai alat bantu dakwah dipandang praktis dan efektif, menjangkau harapan yang ditargetkan maka subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dengan demikian akan terjadi kontak langsung dengan obyek, atau dengan kata lain terjadi ada feet back communication dalam proses komunikasi.

f. Tujuan Dakwah

Melaksanakan dakwah merupakan manifestasi tanggung jawab sosial. Ungkapan yang bearti bahwa manusia dalam hidupnya merupakan suatu ikatan yang utuh dimana satu dengan yang lainnya bersifat aktif artinya saling mempengaruhi dan merubah dalam batas-batas kemungkinannya, disini manusia berfungsi sebagai obyek dan berfungsi sebagai subnyek.

Interaksi antara manusia dengan manusia tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pandangan Islam interaksi sosial itu menimbulkan suatu tanggung jawab. Tanggung jawab perseorangan terhadap masyarakat dan tanggung jawab masyarakat terhadap tiap-tiap anggotanya. Tiap-tiap orang berhak dan berkewajiban untuk memberi dan menerima kepada dan dari masyarakatnya, dan berhak

serta berkewajiban pula untuk mendapatkan penjagaan dari dan terhadap masyarakat. Keduanya harus berjalan seimbang. Tidak dibenarkan kepentingan perseorangan dikorbankan untuk kepentingan masyarakat dan sebaliknya.

Tujuan dakwah antara lain adalah untuk menjada keseimbangan interaksi sosial tadi dan untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh seorang da'i (Subyek dakwah).

Penjabaran tentang tujuan dakwah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain: Abdul Kadir Musyi menyebutkan tujuan dakwah antara lain :

1. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah, tidak menyekutukannya dan tidak pula ber-Tuhankan selain Allah.
2. Mengajak kaum Muslimin agar beramal ikhlas karena Allah, menjaga amal perbuatannya tidak bertentangan dengan imannya.
3. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan ummat manusia seluruhnya (Abdul Kadir Munsyi, 1981:20-21)

Menurut Syafaat Habib :

1. makarimul akhlak yang membudaya dalam masyarakat, ini termasuk tujuan utama dakwah dan paralel dengan misi besar Nabi Muhammad saw. bahwa beliau diutus (ditugaskan) untuk menyempurnakan akhlak.
2. Agar Semua anggota masyarakat menjadi penganut Islam yang baik, berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Sikap yang diwujudkan dalam perbuatan, perbuatan akan menghasilkan budaya. maka Islam dengan keberhasilan dakwah akan menjadi budaya manusia di alam semesta ini, sikap atau watak yang dibentuk oleh dakwah akan mempengaruhi cara hidup manusia, bahkan akan menentukan semua fakta yang ada disekitar manusia.
3. Membentuk masyarakat yang konstruktif menurut ajaran Islam. (Syafaat Habib 1982 : 129-130)

Menurut Moh, Ali Aziz, tujuan dakwah sebenarnya adalah tujuan diturunkannya agama Islam bag umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. (M. Ali Aziz, 1991 : 36). Selanjtunya beliau juga mengemukakan beberapa tujuan dakwah, yaitu :

1. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam.
2. Menislamkan orang Islam dalam arti meningkatkan

kualitas iman, islam dan ihsan kaum sehingga menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbul dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat yang tentram dengan penuh keridlaan Allah.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan hidup dan pandangan hidup dalam semua segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya (M. Ali Aziz, 1991 : 38).

Moh. Natsir mengidentikan tujuan dakwah itu dengan tujuan hidup manusia. Dalam menafsirkan firman Allah didalam surat azzariat ayat 56 :

digilib.uinsa.ac.id وَمَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي وَمَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي وَمَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي وَمَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي وَمَا خَلَقْنَاهُمْ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku." (Depag. RI. 1991; 862)

Beliau mengatakan, menyembah Allah itulah tujuan hidup. Menyembah Allah berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata dengan menjalani dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan di dunia ini lahir dan batin sesuai dengan kehendak Ilahi.

Baik sebagai orang perseorangan dalam hubungannya dengan Khaliq, ataupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan sesama manusia. Dengan kata lain, semua kegiatan seorang hamba Allah, baik yang berupa ibadah kepada-Nya maupun yang berupa muamalah terhadap sesama manusia, semuanya itu dilakukan dalam rangka persembahannya kepada Allah dengan tujuan agar tersampainya keridlaan-Nya. Dengan kegiatan yang demikianlah semua bakat potensi yang ada dalam fithrah kejadian manusia (jasmani rohani) itu dapat berkembang maju menurut fungsinya masing-masing. Berkembang dalam keseimbangan, dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.

Dalam hal ini menyembah allah bukan berarti meninggalkan hidup duniawi tetapi kehidupan duniawi bukanlah sebagai tujuan. Tujuan hakiki adalah keridlaan Allah. Keridlaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup yang benar-benar hidup, hidup yang lebih tinggi nilainya dari kehidupan sekarang. Inilah yang dimaksud menyembah Allah sebagai tujuan hidup manusia. (M. Natsir, 1978 : 24-24). Dan disinilah peran dakwah untuk mengarahkan hidup manusia agar tercapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

g. Efek Dakwah

Sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, maka dari sinilah dapat di ketahui bahwa berdakwah adalah merupakan perbuatan ihsan yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Didalam melaksanakan dakwah pasti mempunyai pengaruh dan pengaruh inilah yang disebut dengan efek dakwah. Efek dakwah (pengaruh) dakwah yaitu perubahan yang terjadi pada diri obyek setelah menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh subyek dakwah, efek tersebut tidak selamanya positif dalam arti menjadikan obyek dakwah mau menerima pesan dakwah yang telah disampaikan dan selanjutnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi juga dapat ditemui efek yang negatif dalam arti penerima (obyek) menolak pesan dakwah yang disampaikan.

Efek dakwah atau sering disebut dengan feedback (umpanbalik) dari proses dakwah sering kali dilupakan oleh para da'i padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam menentukan langkah berikutnya. Dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategi dakwah berikutnya. Dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat,

suatu kesalahan strategi dakwah akan dapat diketahui dan kemudian untuk di sempurnakan pada langkah berikutnya. (M. Ali Aziz, 1991 : 75).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyek dakwah yaitu perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan prilaku. berkenaan dengan tiga aspek tersebut, Jalaluddin Rahmat menyatakan sebagai berikut :

1. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang telah diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transfer pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

2. Efek efektif bila ada perubahan pada apa yang dirasakan disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Efek behafioral merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berprilaku. (Jalaluddin Rahmat, 1992;219)

Apabila dakwah yang dilakukan tidak dapat menyentuh aspek perubahan diatas, maka evaluasi kegiatan dakwah akan diarahkan pada komponen-komponen dakwah sehingga akan diketahui komponen mana yang

menyebabkan kurang berhasilnya dakwah yang dilakukan.

3. Pengajian sebagai bentuk dakwah

Agar kegiatan dakwah dapat berhasil dengan baik, maka harus dilakukan dengan berbagai cara atau metoda yang sesuai dengan obyek dakwah dan kemampuan yang dimiliki subyek dakwah.

Pengajian sebagai bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk ceramah agama, juga memegang peranan penting dalam menyebar luaskan ajaran Islam dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan bentuk yang dikehendaki.

Sehubungan dengan ini Asmuni Syukur berpendapat:

"Ceramah yang baik biasanya sudah diketahui disaat penceramah membuka atau memberikan muqaddimah ceramahnya. Sebab muqaddima (set Induktion) adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penceramah/muballigh dalam setting ceramah pengajian/dakwah untuk menciptakan pra kondisi bagi pendengar/massa agar perhatiannya dapat terpusatkan pada apa yang telah diceramahkannya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap aktifitas yang dimaksud. (Asmuni Syukur, 1983: III).

Methode ceramah sebagai salah satu bentuk methode atau teknik berdakwah, sering digunakan oleh para muballigh ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan ajaran yang dibawahnya. Hal ini terbukti dalam Al Qur'an, bahwa Nabi Musa as. ketika akan melaksanakan misi dakwahnya beliau berdo'a :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

"Berkata Musa : Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepas-kanlah lidahku supaya mereka mengerti perkataanku. (Depag. RI. 1992;478).

Adapun yang perlu diperhatikan oleh subyek dakwah dalam melaksanakan dakwah (bentuk ceramah), menurut Toto Tasmara antara lain :

1. Pengetahuan bahasa
2. Pengetahuan atas materi (message)
3. Kelincahan logika
4. Pengetahuan atas jiwa massa (obyek)
5. Pengetahuan atas sistem sosial budaya masyarakat (pengetahuan inter disipliner). (Toto Tasmara, 1987 : 137).

Dari beberapa uraian diatas dapat kita fahami bahwa pengajian adalah suatu teknik atau methode dakwah yang banyak di warnai oleh ciri-ciri kareakteristik bicara oleh seorang da'i/muballigh dalam suatu aktifitas dakwah.

4. Efektifitas Pengajian

Mehtode ceramah (pengajian) sebagai salah satu bentuk dakwah bil lisan sangat efektif bila dipergunakan pada saat sebagai berikut :

- Obyek dakwah berjumlah banyak.

- Penceramah (muballigh) orang yang ahli berceramah dan berwibawa.
- Sebagai sarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah jum'at dan hari raya
- Tidak ada metode lain yang dianggap paling sesuai dipergunakan dalam suatu acara seperti dalam acara walmatul urus. (Asmuni Syukir, 1983:106)

Mengetahui dan memahami penggunaan metode ceramah (pengajian) dirasa belum cukup tanpa mempelajari karakteristik metode itu sendiri, baik yang bersifat kelebihan maupun kekurangannya.

a. Kelebihan Metode Ceramah

- Dalam waktu singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- Memungkinkan muballigh menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga obyek dakwah mudah tertarik dan menerima ajarannya
- Muballigh lebih mudah menguasai seluruh audien (pendengar)
- Metode ini lebih fleksible, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

b. Kekuarangn Methode Ceramah

- Muballigh sukar mengetahui pemahaman audien

terhadap bahan-bahan yang disampaikan

- Metode ceramah ini hanyalah bersifat komunikasi satu arah, maksudnya yang aktif hanyalah muballigh, sedang audien hanya mendengarkan saja tidak ada waktu untuk bertanya atau untuk menggugat
 - Sukar menjajaki pola pikir audience dan pusat perhatiannya
 - Muballigh sering cenderung bersifat otoriter
 - Bila penceramah tidak memperhatikan psikologis audien, ceramahnya dapat terlantur-lantur dan membosankan, sehingga inti ceramahnya kabur.
- (Asmuni Syukir, 1983 : 107-108)

B. Peran Ibu Rumah Tangga Muslimah

1. Pengertian Peran

Yang dimaksud peran disini adalah sesuatu hal yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kepemimpinan. Bila seseorang dapat menjalankan hal dan kewajibannya maka suasana akan tentram dan bisa berjalan dengan baik. Seperti halnya peran kaum wanita sebagai ibu rumah tangga. Bilamana kaum wanita sebagai istri yang bijaksana, mengerti dan melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga, maka suasana rumah tangga akan tenteram, sejahtera dan bahagia dalam mengarungi bahtera kehidupan.

Seorang istri akan dapat menjadikan dirinya sebagai teman yang baik yang dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suami dan anaknya, ia dapat meredakan hati suami yang sedang marah, ia dapat mendinginkan hati suaminya dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang menyesakkan dada suami dan menjadi tenang. Hal itu bisa dilakukan seorang istri bila ia mengetahui kewajiban-kewajiban dan ia mau pula menjalankannya.

2. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Kewajiban istri terhadap suaminya seimbang dengan hak-hak yang diterima dari suaminya, seperti yang dikatakan oleh Haya Binti Mubarak Al Barik sebagai berikut :

- a. Wajib mentaati suami, selama bukan untuk bermaksiat kepada Allah
- b. Menjaga kehormatan dan harta suaminya
- c. Menjaga perasaan dan kemuliaan suaminya. Yaitu, berpenampilan di rumah dengan penampilan yang memikat suami, berbicara dengan tutur kata yang ramah dan selalu membuat perasaan suami senang dan bahagia.
- d. Melaksanakan hak suami dan mengatur rumah. (Haya bin Mubarak Al Barik, 1997 : 126-127)

Sementara itu Drs. Ramayulis dkk. dalam bukunya, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga, mengatakan bahwa kewajiban istri terhadap suami dapat diperinci menjadi 12, yaitu :

- a. Berbakti selalu kepada suami baik dikala suka maupun duka begitu juga diwaktu kaya maupun miskin.
- b. Dapat membantu suami dalam melayarkan bahtera rumah tangga memelihara kebersihan dan keselamatan suami dan rumah tangga serta berusaha mewujudkan kesejahteraan keluarga.
- c. Patuh dan taat kepada suami, menghormatinya dalam batas-batas tertentu sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Berbakti kepada suami dengan tulus dan ikhlas, menyenangkan hati dan perasaannya, serta menentramkan pikirannya.
- e. Menerima pemberian suami dengan senang hati walaupun sedikit, dan bila perlu mencari nafkah untuk membantu suami selama tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Dan berusaha mencukupkan nafkah yang ada sesuai dengan kemampuan suami serta hemat, cermat dan bijaksana dalam kemampuan suami serta hemat, cermat dan bijaksana dalam perbelanjaan.
- f. Ikut membantu suami dalam menyelesaikan kesulitan

yang dihadapinya dan sekali-kali jangan menyulitkan apalagi memberatkan.

g. Memelihara diri dan kehormatan, serta memelihara

harta benda suami baik suami dirumah maupun suami tidak di rumah dan sesekali jangan berbuat sesuatu yang menimbulkan kecurigaan suami, apalagi berbuat serong.

h. Hormat dan berlaku sopan santun terhadap keluarga suami lebih lebih lagi pada mertua (ibu dan ayah suami)

i. Timbul rasa cinta dan kasih suami menurut garis-garis yang ditentukan oleh ajaran agama Islam untuk tetap terpeliharanya kerukunan dan kedamaian dalam rumah tangga.

j. Menghargai usaha dan jerih payah suami, menyediakan makanan dan minuman yang halal sesuai dengan kesukaan suami sehingga tidak berniat lagi oleh suami berbelanja ketempat lain.

k. Menjaga dan mendidik anak sebagai amanah Allah yang sangat tinggi nilainya.

l. Berhias dan mempercantik diri untuk menambah kemesraan suami serta mengatur dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya lengkap dengan tata hiasnya sehingga rumah tangga itu betul-betul menjadi tempat yang menyenangkan bagi suami.

(Ramayulis dkk. 1990 : 51-52)

3. Tanggung Jawab Istri Mengurus Pendidikan Anak

Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi beban atau kewajiban untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena pada suatu saat akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat yang dipercayakan kepadanya. Salah satu yang diamanatkan Allah kepada para orang tua adalah amanat yang berupa anak.

Sesuai dengan tuntunan naluri manusia, bahkan makhluk hidup pada umumnya, Islam mengajarkan bahwa tujuan yang terpenting dalam perkawinan adalah memperoleh keturunan. Dan keturunan yang baik adalah impian setiap orang tua. Dan disinilah peran ibu dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sesuai dengan harapan tadi.

Tidak dapat diragukan, ibu adalah inti ditengah keluarga dan masyarakat. Dia adalah pemberi pengaruh yang amat kuat pada diri anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan cinta dan kasih sayang. (Haya binti Mubarak Al Barik, 1997;247) Maka istri harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena ibu adalah orang yang pertama dikenal oleh anak. Seorang ibu wajib menanamkan keutamaan-keutamaan kepada anak-anaknya. (Yusuf Qardhawi, 1996 : 111)

Pendidikan anak dimulai sejak lahir, karena anak saat itu masih dalam keadaan suci bersih. Drs, Imam Barnawi dalam bukunya Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan mengatakan tentang perkembangan jiwa anak yang memungkinkan anak dididik, diantaranya adalah :

- a. Aliran Nativisme adalah faham yang menitik beratkan pentingnya faktor sadar yang dibawa sejak lahir, perkembangan individu itu semata-mata dimungkinkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.
- b. Aliran Empirisme adalah aliran yang mengutamakan peranan faktor pengalaman, lingkungan atau pendidikan, tidak mengakui peranan dasar atau pembawaan sejak lahir.
- c. Aliran Konvergensi adalah aliran yang mengatakan bahwa perkembangan individu itu dimungkinkan dan dipengaruhi oleh dua faktor, pembawaan dan lingkungan. (Imam Barnawi, 1985; 122-123)

Dari ketiga aliran tersebut, aliran konvergensi ada persamaan dengan ajaran Islam, bahwa anak yang baru lahir telah mempunyai sifa-sifat pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan fitrah. Kemudian fitrah tersebut akan berjalan sesuai dengan lingkungannya. Bila lingkungannya baik maka ia akan tumbuh menjadi

baik demikian pula sebaliknya.

Berangkat dari sinilah maka sosok teladan merupakan faktor yang amat besar dalam membentuk anak menjadi orang baik dan buruk. (Hanya bin Mubarak Al Barik, 1997: 248) Keteladanan dalam pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi akhlak pembantukan jiwa dan sosialnya.

Ramayulis dkk. dalam bukunya Pendidikan Islam dan Rumah tangga mengatakan cara-cara pendidikan sosial yang harus ditanamkan pada anak sebagai berikut :

- a. Memberi contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasar pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama.
- b. Menjadikan rumah itu sebagai tempat dimana tersedia hubungan hubungan sosial yang berhasil.
- c. Menggalakkan mereka mendapatkan kerja yang dapat menolong mereka berhidup dari segi ekonomi,
- d. Membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi.
- e. Bersifat adil diantara mereka.
- f. Membiasakan mereka cara-cara Islam dalam makan, minum, tidur memberi salam, berziarah, masuk rumah

yang telah didiami orang lain dan lain-lain lagi kegiatan hidup.

g. Membiasakan anak-anaknya secara berangsur-angsur berdikari dan memikul tanggung jawab dan membimbingnya, jika mereka bersalah dengan lemah lembut.

h. Menjauhkan mereka dari sifat manja dan berfoya-foya dan jangan menghina dan merendahkan mereka dengan kasar sebab sifat memanjakan dan kekasaran itu merusak kepribadian anak-anak.

i. Memperlakukan mereka dengan lemah lembut dengan menghormatinya di depan kawan-kawanya tetapi jangan melepaskan kekuasaan kebapakan mereka terhadap anak-anaknya. (Ramayulis, 1990 : 78 - 79)

Mahmud Al Shabbagh dalam bukunya, Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam, mengatakan bahwa pendidikan anak yang baik dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Jujur dalam bergaul dengan anak.
- b. Menemani anak pergi ke Masjid.
- c. Melatih anak mengerjakan Sholat.
- d. Melatih anak berpuasa.
- e. mengajari anak Al Qur'an dan Hadits.
- f. mengajari anak berdzikir.
- g. Memisahkantempat tidur anak.

h. mengajari anak tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan perkembangan masalah seksual.

i. Maltih, anak berjuang di jalan Allah. (Mahmud Al Sabbagh. 1994: 205)

Demikianlah hal-hal yang haurs diperhatikan dalam rangka mendidik anak-anak agar menjadi anak yang sholeh berguna bagi agama, bangsa dan negara yang selalu menjadi dambaan bagi orang tua, Bila orang tua menginginkan hal tersebut maka hendaklah benar-benar memperaktekkan teori-teori diatas dengan penuh keyakinan dan disertai do'a agar bisa mendapatkan anak yang shaleh.

4. Tanggung Jawab Istri Dalam Hubungan bertetangga.

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, tidak bisa terlepas dari pergaulan dengan lingkungan rumah tangga kita yaitu tetangga. Dan kebahagiaan rumah tangga bisa ditentukan oleh eratnya hubungan baik dengan tetangga. Seorang istri hendaknya memperhatikan tanggungjawab terhadap tetangga karena antara ada hak dan kewajiban yang harus dijaga untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat setelah anggota keluarga kita sendiri.

Diantara yang perlu diperhatikan dalam hubungan bertetangga adalah :

a. Mengucapkan ucapan selamat tatkala tetangga sedang gembira.

b. Menjenguknya tatkala sakit.

c. Barta' ziyah ketika ada keluarganya yang meninggal.

d. Menolongnya jika tetangga meminta pertolongan dan meminjamnya jika dia ingin meminjam. Bahkan kalau perlu menawarinya sebelum tetangga berkata untuk meminjam.

e. Memberikan nasihat dalam berbagai urusan dunia dan akhirat.

f. Memberikan makanan, karena hal ini bisa membuahkan rasa kasih sayang dan tolong menolong diantara tetangga.

g. Tidak mengganggu dan meyakiti, baik dengan lisan maupun perbuatan. Kita tidak boleh mengintip kedalam rumahnya, tidak boleh mengawasi atau menyuruh anak-anak memukul anak tetangga.

h. Ikut menjaga dan melindunginya dari kedaliman.

i. Menjaga perasaannya. Kita tidak boleh menampakkan kegembiraan tatkala tetangga bersedih demikian pula sebaliknya.

j. Tidak mengagetkannya dengan suara gaduh anak-anak atau suara audio. sekalipun bacaan Al Qur'an.

k. Memaafkan kesalahannya, sabar menghadapi gangguannya, membalas keburukan dengan kebaikan.

(Haya binti Mubarak Al Barik, 1997 : 129)

Sukanto Nuri, dalam bukunya Petunjuk Membangun dan membina Keluarga Menurut Islam mengatakan :
Tetangga ialah mereka yang berdekatan rumah dengan kita sampai sebanyak kurang lebih 40 orang . (Sukanto Nuri, 1981:59)

Bertetangga itu dibagi dalam tiga tingkatan :

- a. tetangga yang mempunyai satu hal (hak tetangga saja) yaitu tetangga yang berlainan agama.
- b. Tetangga yang mempunyai dua hak (hak Tetangga dan Hak seagama), ialah tetangga Muslim.
- c. Tetangga yang mempunyai tiga hak (hak tetangga, hak seagama, hak keluarga), yaitu tetangga muslim yang masih ada hubungan famili. (Sukanto Nuri, 1981: 60-61)

mengingat betapa pentingnya membina hubungan baik dengan tetangga, maka etika Islam mengajarkan prinsip-prinsip hak dan kewajiban yang sebaik-baiknya dalam lingkungan orang yang bertetangga. Sebagai mana hal ini terdapat dalam firman Allah dalam surat An Nisak ayat 36 :

وَابْعُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ تَبَٰرَكَ الَّذِي أَلْهَمَ الْإِنسَانَ أَحْسَنَ مَا وَدَّ الْقُرْآنُ وَالْيَتِيمَ وَالْمَسْكِينِ
وَتَجَارِزِي الْقُرْآنَ وَالْجَارَ يُجَادِرُ الْقَاهِرَ وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ وَالنَّارَ وَالنَّارَ وَالنَّارَ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuatlah baik kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya membanggakan diri." (Depag, RI, 1992 : 123-124)

Dalam hidup bertetangga, agar terjalin hubungan yang erat maka istri harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan etika bertetangga agar dapat menciptakan suasana rumah tangga yang tentram dan harmonis. Bila istri berlaku acuh tak acuh, tidak menghiraukan sesama tetangga maka ia akan kesulitan menjalani hidup. Hal itu diakibatkan kurangnya perhatian dalam menciptakan suasana yang harmonis sesama tetangga.

C. Pengaruh Pengajian Terhadap Peran Ibu Rumah Tangga Muslimah.

Oleh karena aktifitas tersebut (pengajian) adalah merupakan dakwah Islamiyah, maka pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah yaitu adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima pesan (message) dakwah yang telah disampaikan oleh subyek dakwah (da'i). ✓

Dakwah tidak hanya sebagai sarana komunikasi massa yang akan memberikan pesan apa adanya saja, akan tetapi yang dimaksud dakwah adalah lebih dari

itu, yaitu : Berkomunikasi dengan masyarakat dengan etegasan pandangan, bahwa yang bersifat baik harus ^{menangkal} ^{dan} ~~dimengalahkan~~ ^{dan} yang bersifat jelek harus dikalahkan atau dengan kata lain "amar ma'ruf nahi munkar".

Oleh karena itulah harapan atau tujuan yang ingin dicapai dari dakwah adalah membentuk masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelum dilaksanakan dakwah.

berbicara mengenai pengaruh dakwah, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengaruh dari pada komunikasi, sebab dakwah adalah merupakan bentuk komunikasi dalam pengertian luas. Sebagaimana yang dikemukakan Oleh jalaluddin Rahmat, bahwa yang diharapkan setelah adanya komunikasi adalah:

1. Efek kognitif, ini terjadi bila terjadi perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi ^{digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id} khalayak.
 2. Efek fektif, terjadi bila adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
 3. Efek behavioral, efek ini menunjukka pada prilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.
- (Jalaluddin Rahmat, 1992:216)

Sedangkan pengaruh yang diharapkan oleh dakwah yaitu terjadi perubahan dalam diri manusia baik yang berupa kelakuan idil maupun aktuil, pribadi, keluarga, dan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada kehidupan yang lebih baik, baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kealitas disini adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Sedang kuantitas adalah kebanyakan dari nilai-nilai agama itu semakin banyak dimiliki oleh banyak orang dan nampak dalam segala situasi dan kondisi.

berpijak dari uraian diatas, maka dapat difahami bahwa yang diharapkan dari pengaruh dakwah (pengajian) dari kegiatan dakwah adalah :

- Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian (efek kognitif).
- Adanya perubahan pada sikap (efek efektif)
- Adanya perubahan pada pengalaman, tindakan, perbuatan, atau tingkah laku (efek behavioral)

Untuk lebih jelasnya tiga efek perubahan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan dakwah, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh dakwah (pengajian) Terhadap Pemahaman

Pemahaman terhadap pesan dakwah terjadi pada obyek dakwah setelah adanya proses berfikir. Dan

dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman obyek dakwah apabila obyek yang telah menerima pesan dakwah mau mengamalkan atau tidak terhadap pesan yang telah disampaikan.

Memahami pesan dakwah berarti mampu menginterpretasikan isi dari pesan dakwah tersebut didalam tata cara berfikir. Dan untuk mempengaruhi pemahaman obyek terhadap pesan dakwah, di perlukan kemampuan seorang da'i didalam melaksanakan dakwahnya, Misalnya kemampuan dalam hal menggunakan metode, menggunakan teknik berbahasa atau menggunakan teknik lain yang mampu merangsang terhadap pemahaman obyek dakwah. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Toto Tasmara dalam bukunya Komunikasi Dakwah:

"Bahwa tidak pernah ada orang yang identik, baik dalam hal pengalaman, pengetahuan, emosi, maupun cara berfikir. Tetapi dengan mengetahui semaksimal mungkin latar belakang, dan kerangka pandangan seseorang komunikator dapat merencanakan suatu strategi tertentu didalam melancarkan komunikasinya, agar tidak terlalu jauh dari daya tanggap, atau kemampuan penginterpretasi dari komunikannya. (Toto Tasmara, 1997 : 11)

2. Pengaruh Dakwah (pengajian) Terhadap Sikap

Perubahan seseorang dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik diluar maupun di dalam kelompoknya. Karena didalam interaksi

tersebut juga terdapat proses komunikasi, maka juga bisa dikatakan sejauhmana seseorang terlibat didalam komunikasi ini akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang.

Begitu juga halnya dengan dakwah, karena dakwah adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan ajaran Islam (amar ma'ruf nahi munkar), maka pengaruhnya terhadap sikap juga harus bisa membentuk sikap obyek dakwah yang islami pula.

Adapun faktor-faktor yang menunjang perubahan sikap ini menurut Toto Tasmara, yaitu :

- Situasi Intern (daya selektivitas).
- Faktor Ekstern (interaksi sosial) yang meliputi bagaimana isi pesana yang diterimanya, Siapakah orang yang menyokong isi pesan tersebut, bagaimanakah hubungan pesan yang diterima dengan norma-norma kelompoknya, apakah cukup menguntungkan ataukah dapat menimbulkan tantangan dari kelompoknya. (Toto Tasmara, 1997;22)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap itu dapat dibentuk dan bisa berubah, sedang perubahan tersebut terjadi melalui proses pengalaman yang lahir melalui komunikasi (interaksi), maka dakwah sebagai bentuk

komunikasi yang mampu merubah sikap seseorang sesuai dengan pesan yang disampaikan.

3. Pengaruh Dakwah (Pengajian) Terhadap Tingkah Laku.

Dakwah disamping berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap, juga berpengaruh terhadap laku obyek, dan ini sebagai realisasi dari apa yang difahami atas pesan dakwah yang telah disampaikan oleh subyek dakwah.

Dakwah dianggap berpengaruh terhadap tingkah laku obyek apabila obyek dakwah tersebut mau mengamalkan apa yang ia fahami dari apa yang ia terima dari subyek dakwah, atau secara umum dakwah dikatakan berhasil/berpengaruh terhadap tingkah laku, apabila masyarakat (obyek) dakwah mau menjalankan atau menjadikan Islam sebagai tradisi kehidupannya.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa tingkah laku atau pengalaman adalah realisasi dalam pemahaman terhadap suatu bentuk pesan. Oleh sebab itulah pengalaman sangat erat hubungannya dengan kesadaran individu disamping faktor pentunjuk/hidayah.

Akan tetapi secara psikologi apabila seseorang sudah memahami atau mengerti tentang sesuatu maka ia kan cenderung untuk memanifestasikan dalam

bentuk riil apalagi kalau hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan bagi dirinya. Dan apabila hal yang demikian terjadi dalam dakwah, maka dengan demikian dakwah tersebut telah berpengaruh terhadap tingkah laku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDY EMPIRIS

A. Diskripsi Obyek Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun daerah yang menjadi obyek penelitian ini adalah desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan desa Weru
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Banyutengah
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Dalegan
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Waru Lor

Daerah ini terletak paling utara dari wilayah Kabupaten Gresik, dan paling barat yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gresik, dan paling barat yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lamongan. Desa ini cukup strategis untuk pengembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Panceng, juga baik untuk pengembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Panceng, juga baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang didalamnya termasuk juga pengembangan dakwah Islamiyah.

Desa Campurejo ini memiliki luas wilayah 407.830 ha, yang terbagi atas empat perdukuan, yaitu :

- Dukuh Mojosir
- Dukuh Mojokopek
- Dukuh Karang Tumpuk

- Dukuh Campurejo

Dan terbagi atas 29 RT. Dan 10 RW dengan jumlah penduduk keseluruhan 4248 jiwa dengan jumlah KK 911.

- Laki-laki 1938 jiwa
- Perempuan : 2310 jiwa

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

No	JENIS	JUMLAH
1.	TK	337 orang
2.	SD	1219 orang
3.	SLTP	194 orang
4.	SLTA	73 orang
5.	Akademi/D 1 - D 3	3 orang
6.	Sarjana/S 1 - S 3	14 orang
7.	Buta huruf	25 orang
	Jumlah	1865 orang

Sumber data :

Monografi Desa 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Jenis	Jumlah
1.	Pegawai negeri	31 orang
2.	Wiraswasta	- orang
3.	Tani	715 orang
4.	Pertukangan	15 orang
5.	Buruh tani	95 orang
6.	Pensiunan	6 orang
7.	Nelayan	2785 orang
8.	Jasa	6 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber Data :

Monografi Desa 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	4248 orang
2.	Protestan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	4248 orang

Sumber Data :

Monografi Desa 1996/1997

TABEL V

JUMLAH SARANA IBADAH

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2 buah
2.	Sanggar	4 buah
3.	Gereja	-
4.	Pure	-
5.	Sanggar	-
	Jumlah	6

Sumber Data :

Monografi Desa 1996/1997

TABEL VI

JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK	2 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.	SD	2 buah	
3.	MI	2 buah	
4.	SLTP	2 buah	
5.	SLTA	1 buah	
-----		-----	
	Jumlah	9 buah	
-----		-----	

Sumber Data :

Monografi Desa 1996/1997

B. Sekilas tentang pengajian Fatayat NU Canpurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

1. Sejarah berdirinya pengajian fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Organisasi fatayat NU merupakan organisasi yang bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan kekeluargaan. Organisasi ini merupakan wadah bagi pemuda atau wanita muda Islam yang didirikan di Surabaya pada tanggal 7 Rajab 1369 H, yang bertepatan dengan 24 April 1950 M.

Tujuan berdirinya fatayat NU adalah :

1. Terbentuknya pemuda atau wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa.
2. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap azaz, aqidah, dan tujuan Nadlatul Ulama, dan menegakkan syariat Islam.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata serta di ridloi Allah SWT. (Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdlatul Ulama' Jawa Timur, 1996 : 5)

Pengajian fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik di mulai sejak tahun 1987 dan tempatnya ditetapkan di yayasan pendidikan ma'arif "Tarbiyatul Wathon" yang ada di desa Campurejo. Pengajian ini diadakan setiap hari Jumat. (Wawancara dengan ibu Tarofah pimpinan fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik periode 1986-1989 tanggal 20 September 1997)

Pada periode 1997 - 1989 ini, pengajian yang diadakan pengurus fatayat NU Campurejo begitu marak dan selalu dihadiri keseluruhan anggotanya. Adapun yang memberikan ceramah pada periode ini adalah :

- a. Ustadz H. Nur Hasyim.
- b. Ustadz H. Ahmad Rifa'i.
- c. Ustadz Mukarram Ibrahim.
- d. Ibu Nyai Muslihah.

Pada periode kepengurusan 1991 - 1993 pengajian fatayat NU Campurejo ini mengalami kevakuman karena pengurus pada periode ini sibuk dengan kegiatan masing-masing. Baru pada tahun 1994 diadakan reformasi pengurus dan di mulai lagi kegiatan pengajian ini sampai sekarang (Wawancara dengan ibu Ni'mah, ketua, tanggal 22 September 1997)

Adapun yang memberikan meteri ceramah pada periode ini adalah :

- a. Ustadz Ahwan Alwi.
- b. Ustadz Abdul Aziz Rohim.
- c. Ustadz H. Ahmad Rifa'i.
- d. Ustadz H. Abdur Rahman.

2. Tujuan Diadakan Pengajian Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Sesuai dengan didirikannya organisasi Fatayat NU yaitu terbentuknya pemudi atau wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, maka tujuan diadakannya pengajian ini adalah membentuk ibu-ibu muda yang tergabung dalam organisasi ini supaya mampu berperan dalam kehidupan keluarga dan mampu berperan sebagai ibu rumah tangga yang muslimah. (Wawancara dengan ibu ni'mah tanggal 22 september 1997)

Adapun acara yang dilaksanakan setiap hari Jumat ini adalah :

- a. Pembacaan Surat Yaasin, pembacaan ini di pimpin oleh da'i yang memberikn ceramahnya.
- b. Tahlil (dzikir), acara ini dilaksanakan setelah pembacaan surat Yaasin.

Adapun isi dalam acara tahlil iniantara lain :

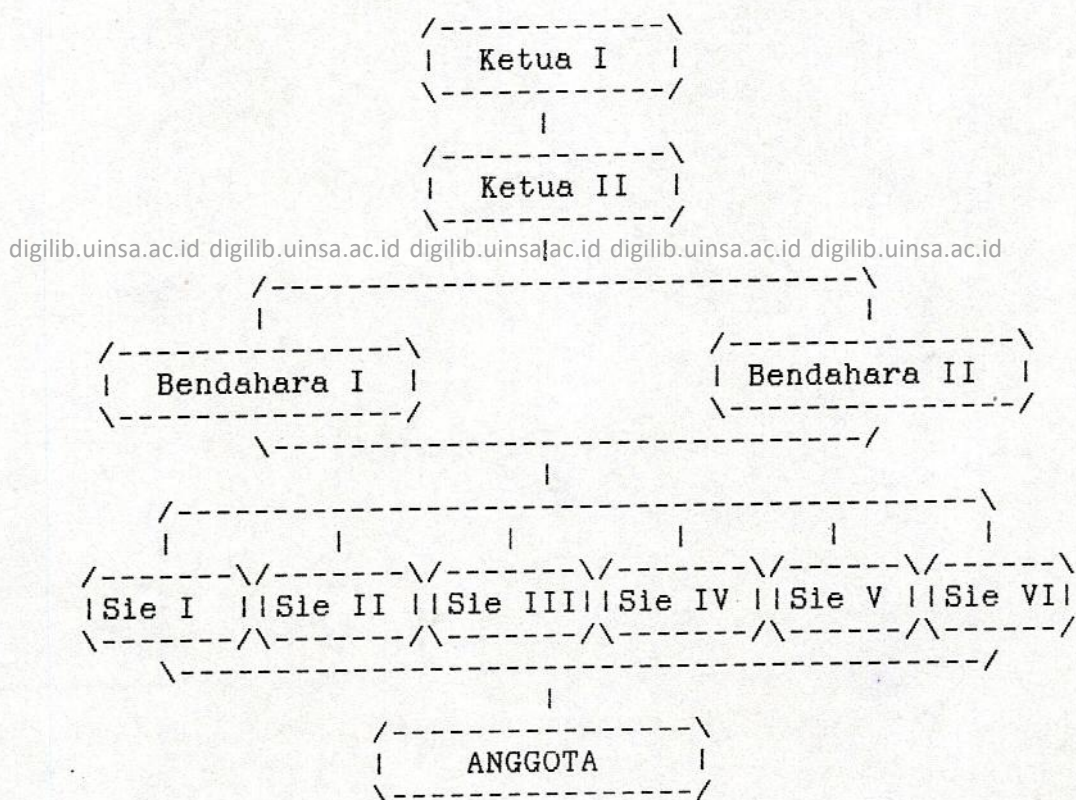
- Pembacaan surat Alfatihah
- Diteruskan dengan pembacaan ayat-ayat Alquran

yang isinya antara lain adalah : Surat al Iklas, al Falaq, an Nas, Fatimah dan surat al Baqarah yang hanya dalam permulaan surat, ayat kursi dan akhir surat.

- Bacaan Istighfar, Shalawat, beberapa Asmaul Husna diteruskan dengan kalimat thoyyibah dan di akhiri dengan do'a.

c. Dan acara yang terakhir adalah ceramah agama, yang disampaikan oleh para da'i sesuai dengan jadwal yang ada.

3. Struktur Kepengurusan Fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.



Keterangan : Sie I : Dakwah/Pendidikan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sie II : Humas

Sie III : Seksi Sosial

Sie V : Olah raga

Sie VI : Pembangunan

Susunan pengurus Fatayat NU Campurejo

Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 1995-1997

Pelindung/Penasehat : Bapak kepala Desa

Ketua I : Ibu Ni'matun

Ketua II : Ibu Lathifah

Sekretaris I : Ibu Musyafa'ah

Sekretaris II : Ibu Mahsunah

Bendahara I : Ibu Kholilah

Bendahara II : Ibu Ismi Mahbubah

Seksi-seksi
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sie Dakwah/pendidikan : Mu'arofah

Ibu Tamliyah

Sie Humas : Ibu Mashulah

Ibu Khoiriyah

Sie Kesenian : Ibu Zaenab

Ibu Samilah

Sie Sosial : Ibu Sumariyah

Ibu Kholrotun

b. Ustadz H. Abdul Aziz Rohim

Materi yang diberikan oleh Ustadz Abdul Aziz Rohim adalah tentang kewajiban seorang istri terhadap suaminya .

Dalam ceramahnya, beliau mengutip sebuah ayat al-Qur'an :

وَالصَّالَاتِ قَانِتَاتٍ حَافِظَاتٍ لِّلْبَيْتِ مَا حُتِّبَ اللَّهُ فِيهِنَّ

Artinya : Maka wanita-wanita yang baik itu adalah yang men-
taati (suaminya) dan menjaga (hal-hal) yang tersembu-
nyidengan cara yang dipelihara oleh Allah.

Kewajiban pertama seorang istri terhadap suaminya ada-
lah mentaati suaminya. Hal itu selama tidak bertentangan de-
ngan agama. Kehidupan berumah tangga ibarat berlayar dilau-
tan lepas. Suami adalah Nahkoda yang memegang kendali atas
kelancaran perjalanan yang jauh itu. Istri adalah pendamping
suami yang keduanya mempunyai peranan masing-masing yang
tidak kalah pentingnya.

Sebagai istri istri yang baik dalam kondisi yang stabil
jiwanya akan selalu berusaha mendampingi sang suami dengan
penuh perhatian dan kasih sayang, baik dalam keadaan senang
dan susah. Senantiasa dalam kesetiaan dan ikhlas menjadi pen-
jaga harta benda suaminya yang tersimpan dalam rumahnya, demi-
kian pula menjaga kehormatan dan nama baik serta rahasia ra-
hasia rumah tangga suaminya.

Menurut Ustadz Abdul Aziz Rohim, setidaknya ada 6 kewa-
jiban yang harus dipikul oleh para istri, yaitu :

4. Cuplikan Materi Pengajian.

Berikut ini akan disajikan cuplikan materi pengajian yang telah disampaikan oleh para da'i yang memberikan ceramah.

a. Ustadz Ahwan Alwi.

Ustadz Ahwan Alwi materi tentang tanggung jawab - seorang istri dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam uraian yang beliau sampaikan itu beliau menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia, sebelum bergaul dengan sesama manusia dalam lingkungan masyarakatnya terlebih dahulu bergaul dengan lingkungan keluarganya sendiri misalnya bapak ibu, kakak, adik dan juga pembantu. Pergaulan seorang anak sehari-hari dengan lingkungan keluarga ini akan membentuk karakter, watak sikap serta kepribadian anak.

Kedua demikian harus benar-benar disadari oleh setiap orang tua, terutama seorang ibu karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya. Mendidik anak bukan berarti memenuhi kebutuhannya yang bersifat jasmaniah saja, akan tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani dan pengajaran yang sebaik-baiknya.

Ustadz Ahwan Alwi mengutip sebuah Hadits :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهوديه، ينصره، يمجسيه

Artinya: "Tiap-tiap anak yang dilahirkan diatas fithrahnya sesungguhnya ibu dan Bapak yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau majusi (Abi Musein Bin-Bait, Shahih Muslim, II,t,t : 556)

Jadi orang tua tidak hanya menyerahkan anaknya kepada pembantunya saja terhadap pendidikan anaknya, karena sesuai dengan Hadits diatas orang tua wajib mendidiknya.

Tidak dapat diragukan, ibu adalah inti ditengah ke -
luarga dan ditengah rumah tangga masyarakat. Ibu adalah pemberi pengaruh kuat pada diri anak-anaknya, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang. Anak-anak senang -
tiasa menyerupai ibunya. Jika ibu-ibu memegang dan menegakkan hukum-hukum Allah, berpegang pada akhlak-akhlak yang terpuji, anak tentu akan tumbuh dengan memiliki akhlak-akhlak -
tersebut.

Berangkat dari sini maka sosok teladan merupakan faktor yang amat besar dalam membentuk seorang anak menjadi baik atau buruk. Sekalipun anak memiliki kesiapan yang besar untuk menjadi baik sekalipun fithrahnya bersih dan lurus, tapi dia tidak akan tertuntun kepada prinsip-prinsip pendidikan yang utama selagi pendidik tidak memiliki akhlak dan nilai-nilai kemuliaan yang luhur.

Disini nampak betapa besar peran orang tua khususnya para ibu dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya. Setiap ibu harus menanamkan kecintaan dan sekaligus rasa takut kepada Allah serta merasakan pengawasan-Nya didalam hati anak , agar pendidikan spiritual benar-benar masuk kedalam dirinya. Periode pementapan iman merupakan periode yang paling fundamental dalam diri sang anak.

1. Menjadi istri dan teman hidup sang suami,
2. Menjadi pengasuh dan pengatur rumah tangga,
3. Menjadi partner dalam bidang seksual,
4. Menjadi ibu dari anak-anaknya,
5. Menjadi pendidik dan guru utama bagi anak-anaknya,
6. Menjadi anggota masyarakat dari lingkungan kehidupannya.

c. Ustadz H. Ahmad Rifa'i

Materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Ahmad Rifa'i - adalah tentang tanggung jawab seorang istri terhadap tetangganya. Dijelaskannya bahwa tetangga adalah orang terdekat - setelah keluarga. Setiap orang harus berhubungan baik dengan para tetangganya, terutama kaum ibu. Karena kaum ibu sering kali menjadi orang yang banyak tinggal di rumah.

Ustadz H. Ahmad Rifa'i mengutip sebuah hadits yang - diriwayatkan oleh Imam As Syaikhani :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Demi Allah, dia tidak beriman, demi Allah, dia tidak beriman, demi Allah, dia tidak beriman. "ada - yang bertanya, siapakah dia ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu orang yang merasa tidak aman dari kejahatan-kejahatannya. (Diriwayatkan Asy Syaikhani)

Yang dimaksud kejahatan disini adalah termasuk tidak menggunjing tetangganya. Kalau hal yang demikian dilakukan maka iman seseorang itu belum sempurna.

Diantara kewajiban bertetangga yang baik adalah :

1. Menjenguknya bila ada yang sakit,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Berta'ziyah ketika ada keluarganya yang meninggal dunia,
3. Membrikan makanan, karena hal ini bisa membuhkan rasa kasih sayang sesama tetangga,
4. Memberikan nasehat dalam urusan dunia dan akhirat.

d. Ustadz H. Abdur Rahman

Materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Abdur Rahman sama dengan materi yang disampaikan oleh Ustadz Ahwan Alwi yaitu mengenai kewajiban seorang ibu mendidik anak-anaknya. Ada lima hal penting yang dijabarkan oleh Ustadz H. Abdur-Rahman tentang pendidikan anak ini, yaitu :

1. Tidak boleh membiasakan hidup mewah, tidak boleh membuatnya menyenangi hiasan dan kesenangan, sehingga ia akan menghabiskan umurnya untuk mendapat kesenangan dan kemewahan tersebut setelah besar nanti, yang justru akan menyeretnya kepada kehancuran.
2. Orang tua harus mengawasi anak sepanjang masa, terutama pengawasan yang diberikan oleh ibunya.
3. Anak tidak boleh mengambil apaun yang ada dihadapannya , tetapi diajustru harus diajari memberi orang lain.
4. Selagi anak sudah mencapai usia baligh, maka ia tidak - boleh diberi kesempatan untuk meninggalkan Shalat dan kewajiban lainnya.
5. Anak harus diajari taat kepada kedua orang tua, guru , dan siapapun yang lebih tua darinya.

Dari keempat Muballigh atau da'i yang memberikan ceramahnya, kesemuanya menggunakan metode Ceramah atau dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikasi satu arah.

Para da'i yang memberikan ceramahnya itu menyadari bahwa cara yang demikian itu bisa cepat membuat bosan para mad'u. Untuk mengatasi hal itu, para da'i itu selalu dalam ceramah - diiringi dengan guyonan yang khas.

TABEL VI

AKTIFITAS PENGAJIAN FATAYAT NU KAITANNYA DENGAN AKHLAK IBU
RUMAH TANGGA

No.	Penceramah	Materi	Hari/tanggal	Status
1	Ustadz Ahwen Alwi	Tanggung Jawab web istri dalam pendidikan anak-anaknya	Jum'at/1-8-'97	Guru
2	Ustadz H. Abd Aziz Rohim	Kewajiban seorang istri terhadap suami minya.	Jum'at/8-8-'97	Guru
3	Ustadz H. Ah Rifa'i	Tanggung Jawab web seorang terhadap Tangganya.	Jum'at/15-8-97	Guru
4	Ustadz H. Abdur Rahman	Tanggung Jawab web istri dalam pendidikan anak-anaknya	Jum'at/22-8-97	Guru

Sie Olah raga

: Ibu Munjiah

Ibu Antika

Sie Pembangunan

: Ibu Kultsum

Ibu Rohmah

(Dokumentasi Fatayat NU Campurejo 1995 - 1997)

C. Penyediaan Data

1. Kriteria score atau nilai

Kriteria score yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Untuk jawaban a diberi nilai 3
- Untuk jawaban b diberi nilai 2
- Untuk jawaban c diberi nilai 1

2. Penyajian Hasil Angket

Adapun penyajian data hasil angket adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET VARIABEL X (V.B)

/-----\											Jumlah	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
\-----/												
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
2.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	
3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
6.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	

7.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
25.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
32.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
37.	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
38.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29

41.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
42.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
43.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
44.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
/-----\											
											1330
\-----/											

Sumber data jawaban yang diolah.

Keterangan :

Nomer 1 - 10 dari kiri ke kanan jumlah item

Nomer 1 - 45 dari atas ke bawah jumlah responden

Sebagaimana uraian diatas, bahwa untuk mengetahui rata-rata (mean) penyajian data tersebut menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum F X}{N}$$

Jadi mean dari penyajian diatas adalah :

$$M = \frac{\sum F X}{N} = \frac{1330}{45} = 29,6$$

TABEL VIII
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET VARIABEL Y (V.T)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57

3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	57
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
8.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
9.	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	52
10.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
11.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	58
12.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
13.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	57
14.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	56
15.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
16.	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	52
17.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
19.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
20.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	58
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
26.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
27.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
28.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
29.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
30.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
31.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	56
32.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
33.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
35.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
36.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58

37.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
38.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
39.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
40.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
41.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43.	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
44.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
45.	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

2584

Sumber data jawabam angket yang diolah.

Keterangan : Nomer 1 - 20 dari kiri ke kanan jumlah item

Nomer 1 - 45 dari kiri ke atas ke bawah jumlah
responden

Untuk mengetahui rata-rata (mean) dari
penyajian data tersebut menggunakan rumus :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$M = \frac{\sum F X}{N}$$

N

Jadi mean dari penyajian data tersebut diatas
adalah :

$$M = \frac{\sum F X}{N} = \frac{2584}{45} = 57,4$$

BAB IV

ANALISA DATA

Dari data yang telah terkumpul, kemudian diinventaris, dan selanjutnya memasuki tahap analisa data untuk mencari dan membuktikan ada tidaknya pengaruh pengajian fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, serta sejauh mana tingkat pengaruhnya.

Sebagaimana yang diterangkan dalam bab yang terdahulu untuk mengetahui berpengaruh dan tidaknya pengajian fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)}$$

Untuk mengukur sejauh manakah pengaruh pengajian fatayat NU Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{x^2}{x^2 + N}$$

A. Tabel persiapan

TABEL IX

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABULASI DATA DARI KATEGORI VARIABEL BEBAS

No.	Frekwensi	mean	Kategori
1.	30	29,6	+
2.	29	29,6	-
3.	29	29,6	-
4.	30	29,6	+
5.	30	29,6	+
6.	29	29,6	-
7.	29	29,6	-
8.	30	29,6	+
9.	30	29,6	+
10.	30	29,6	+
11.	30	29,6	+
12.	29	29,6	-
13.	30	29,6	+
14.	29	29,6	-
15.	30	29,6	+
16.	30	29,6	+
17.	30	29,6	+
18.	29	29,6	-
19.	30	29,6	+
20.	28	29,6	-
21.	30	29,6	+
22.	30	29,6	+
23.	30	29,6	+
24.	29	29,6	-
25.	29	29,6	-
26.	30	29,6	+

27.	29	29,6	-
28.	30	29,6	+
29.	30	29,6	+
30.	30	29,6	+
31.	29	29,6	-
32.	29	29,6	-
33.	30	29,6	+
34.	30	29,6	+
35.	30	29,6	+
36.	29	29,6	-
37.	29	29,6	-
38.	30	29,6	+
39.	30	29,6	+
40.	29	29,6	-
41.	29	29,6	-
42.	29	29,6	-
43.	29	29,6	-
44.	30	29,6	+
45.	30	29,6	+
/-----\			
\-----/			

TABEL IX

TABULASI DATA DARI KATEGORI VARIABEL TERIKAT

NO	Frekwensi	Mean	Kategori
1.	59	57,4	+
2.	57	57,4	-
3.	57	57,4	-
4.	60	57,4	+
5.	59	57,4	+
6.	57	57,4	-

7.	56	57,4	-
8.	58	57,4	+
9.	52	57,4	-
10.	59	57,4	+
11.	58	57,4	+
12.	57	57,4	-
13.	57	57,4	-
14.	56	57,4	-
15.	57	57,4	+
16.	52	57,4	-
17.	58	57,4	+
18.	57	57,4	-
19.	58	57,4	+
20.	57	57,4	-
21.	58	57,4	+
22.	60	57,4	+
23.	57	57,4	-
24.	58	57,4	+
25.	59	57,4	+
26.	58	57,4	+
27.	54	57,4	+
28.	58	57,4	+
29.	59	57,4	+
30.	58	57,4	+
31.	56	57,4	-
32.	58	57,4	+
33.	58	57,4	+
34.	60	57,4	+
35.	52	57,4	-
36.	58	57,4	+
37.	59	57,4	+

38.	58	57,4	+
39.	58	57,4	+
40.	57	57,4	-
41.	59	57,4	+
42.	60	57,4	+
43.	55	57,4	-
44.	58	57,4	+
45.	57	57,4	-

Keterangan :

+ = Kategori tinggi

- = Kategori rendah

B. Tabel Kerja

TABEL XI

KLSIFIKASI DATA YANG DIPEROLEH DARI RESPONDEN

No	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi +	Rendah -	
1.	Pengajian Fatayat NU	26	19	45
2.	Peran ibu rumah tangga muslim	27	18	45

TABEL XII

KLASIFIKASI DATA TENTANG PENGAJIAN FATAYAT NU
DAN TERWUJUDNYA PERAN IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH

No.	Aktivitas Pengajian fatayat NU	Peran ibu rumah tangga muslimah		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Tinggi	20	6	26
2.	Rendah	7	12	19
	Jumlah	27	18	45

C. Pembuktian Hipotesa

Dalam hipotesa, yang perlu mendapat perhatian adalah :

1. Menghitung besarnya χ^2 tentang pengaruh pengajian fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui hipotesa tersebut hitungan besarnya χ^2 dapat kita lihat dalam tabel kerja di bawah ini :

TABEL XIII

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG PENGARUH PENGAJIAN FATAYAT NU
TERHADAP PERAN IBU RUMAH TANGGA MUSLIMAH DI DESA CAMPUREJO

No.	Aktifitas pengajian Fatayat NU	Peran ibu rumah tangga muslimah		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Tinggi	20 (A)	6 (B)	26
2.	Rendah	7 (C)	12 (D)	19
	Jumlah	27	18	45

Dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

$$\chi^2 = \frac{45 (20 \cdot 12 - 6 \cdot 7)^2}{(20+6) (7+12) (20+7) (6+12)}$$

$$\chi^2 = \frac{45 \cdot (192)^2}{26 \cdot 19 \cdot 27 \cdot 18}$$

$$\chi^2 = \frac{45 \cdot (192)^2}{240084}$$

$$\chi^2 = \frac{45 \cdot 39204}{240084}$$

$$\chi^2 = \frac{1764180}{240084}$$

$$\chi^2 = 7,35$$

Setelah kita menghitung besarnya χ^2 tersebut, langkah selanjutnya adalah mencari derajat kebebasan (db)

Dari tabel Chi kwadrat dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (b - 1) (k - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \end{aligned}$$

$$= 1 \times 1$$

$$= 1$$

Dari perhitungan diatas, dapatlah diketahui bahwa hasil $\chi^2 = 7,35$ dengan d.b = 1 sedang nilai Chi Kwadrat dalam tabel pada taraf signifikasi 5% = 3,841, maka berarti $\chi^2_o > \chi^2$ tabel atau 7,35 lebih besar dari pada 3,841.

Dari keterangan tersebut, maka hipotesa nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pengajian fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik di tolak, sedang hipotesa kerjanya diterima (H_1).

2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh tersebut maka di gunakan rumus Koefisien Kontingen (KK), dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{7,35}{7,35 + 45}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{7,35}{52,35}}$$

$$KK = \sqrt{0,14}$$

$$KK = 0,37$$

Setelah ditemukan hasil $KK = 0,37$ pada para taraf signifikasi 5% di katakan bahwa pengaruh pengajian Fatayat NU terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, mencapai tingkat pengaruh yang rendah tapi pasti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajian Fatayat NU berpengaruh terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. Adapun tingkat pengaruh pengajian Fatayat NU tersebut terhadap peran ibu rumah tangga muslimah di desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah rendah tapi pasti (0,37)

B. Saran-saran

Diharapkan para da'i khususnya yang ada di ruang lingkup Fatayat NU agar meningkatkan kemampuan dirinya dan membekali diri dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Diharapkan juga bagi anggota Fatayat NU yang mengikuti pengajian ini supaya mencatat apa yang telah disampaikan, dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan agar bisa menjadi mampu dan berperan sebagai ibu rumah tangga yang muslimah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-Hamdulillah kehadiran Allah Swt. berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena itu dengan kerendahan hati, penulis berharap kepada semua pihak agar memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya do'a yang tulus penulis harapkan, semoga skripsi ini ada manfaatnya, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1981.
- Amrullah AHmad (editor), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Data, Yogyakarta, 1983.
- Anwar Mas'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1979.
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung, 1984.
- A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1993.
- Barnawi Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Romadhoni, Solo, 1987.
- Dali Gulo dan Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Pionir Jaya, Jakarta, 1978.
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1982.
- , *Publisistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*, CV. Diponegoro, Bandung, 1986.
- Haya bin Mubarak Al-barik, *Ensiklopedi Wanita Islam*, Darul Falah, Jakarta, 1997.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- , *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Depag, Sumenep, Sumenep, 1995.

Imam Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1987.

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1973.

M. Syafa'at Habib, *Bukun Pedoman Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1992.

M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1991.

Mahmud Al-Shobbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.

Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Pimpinan Wilayah Nahdlotul Ulama Jawa Timur, Surabaya, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Ulama Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1973.

Ramayulis, dkk., *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990.

Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan-pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.

SUkamto Nuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Bahagia*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1981.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

Yusuf Qardlawi, *Ruang Lingkup Wanita Muslimah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1996.

Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.